

**ANALISIS KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN *FRAUD TRIANGLE*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020)**

A'idatul Khoir^{*}, Maslichah^{}, dan Afifudin^{***}**

Email: aidatulkhoir420@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This observe pursuits to decide the impact of possibilities, pressures, and explanation (the fraud triangle) on fraudulent economic reporting. The research approach used is a quantitative associative observe through reading facts on production businesses listed at the Indonesian inventory change (IDX) in 2018-2020. The studies pattern become conducted by way of a centered sampling method with several criteria defined with the aid of the researcher, in order that the studies sample became obtained from 35 production companies. statistics analysis was carried out using descriptive statistical methods, normality tests, classical assumption checks, speculation checking out, and more than one linear checks using SPSS. The results confirmed that a few and large opportunities, pressures and rationalizations had a great fantastic effect on fraud with financial statements, as evidenced by using the calculation of > table t and sig. 0.05. The value of R square is 0.920, so the level of influence between the independent variables and the structured used is 92.0%, and the rest is stricken by different variables.

Keywords: *Fraud Triangle, Fraudulent Financial Statements, Indonesia Stock Exchange (IDX)*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan ialah catatan info keuangan perusahaan yang terdiri berasal neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, arus kas, serta catatan terhadap laporan keuangan. Penerbitan laporan keuangan umumnya ditujukan buat memberikan berita wacana posisi keuangan, hasil operasi serta arus kas perusahaan. waktu menyiapkan laporan keuangan, setiap perusahaan selalu ingin mendeskripsikan keadaan perusahaan pada kondisi baik. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pengguna laporan keuangan menilai bahwa efektivitas manajemen mereka baik. Manajemen mencoba yang terbaik buat menggambarkan keadaan perusahaan sebaik mungkin, bahkan ini dapat menyebabkan manipulasi laporan keuangan buat membuat keadaan perusahaan terlihat baik. info yang telah dimanipulasi tidak dapat dipergunakan pada pengambilan keputusan karena diklaim tidak valid. Tindakan menghitung laporan keuangan ialah bentuk penipuan. Penipuan pelaporan keuangan didefinisikan menjadi tindakan sengaja menyimpang dari arsip perusahaan, seperti kesalahan pada penerapan prinsip akuntansi, yang menyebabkan misrepresentasi material laporan keuangan (Rachmawati, 2014).

Ernst & Young (2009) menemukan bahwa perkara penipuan yang terjadi dilakukan oleh pemilik perusahaan atau dewan direksi. Selain itu, ACFE pula menemukan bahwa lebih dari 1/2 scammers ialah manajerial. Jika penipuan pelaporan keuangan memang ialah dilema berfokus, auditor menjadi pihak yang bertanggung jawab harus dapat mendeteksi kegiatan penipuan sebelum akhirnya meningkat menjadi skandal akuntansi yang sangat merusak. Rezaee (2002) berpendapat bahwa penipuan pelaporan keuangan telah meningkat secara signifikan selama dua dekade terakhir. Peningkatan penipuan pada pelaporan keuangan, di satu sisi, bisa memberikan manfaat pada 2 pelaku bisnis sebab mereka dapat melebihi-lebihkan hasil usaha mereka (dilebih-lebihkan) serta syarat keuangan buat membentuk laporan keuangan mereka terlihat baik di mata publik.

Berdasarkan Dewan standar Akuntansi Keuangan (FASB), pengguna primer laporan keuangan ialah pemegang saham, investor lain dan kreditor (Hendriksen, 2000). Taylor serta

Glezen (pada Soselisa dan Muchlasin, 2008) mendefinisikan penipuan pelaporan keuangan menjadi disengaja atau lalai pada bentuk tindakan atau kelalaian yang disengaja yang menyebabkan kesalahan material dalam laporan keuangan sehingga laporan keuangan mengandung info yang menyesatkan. Meningkatnya masalah skandal akuntansi di global telah mengakibatkan banyak sekali pihak berasumsi bahwa manajemen telah melakukan penipuan menggunakan pelaporan keuangan (Skousen dll. 2009).

Indonesia, menjadi negara menggunakan kondisi ekonomi yang tidak stabil, pula telah dilanda pecahnya skandal akuntansi yang meluas. sesuai data Kementerian Badan perjuangan Milik Negara dan investigasi Bapepam (BAPEPAM 2002), ditemukan ketidakseimbangan dalam laporan keuangan, yang mengakibatkan *overestimation* untung bersih buat tahun yang berakhir 31 Desember 2001, sebesar Rp. 32,7 miliar, mewakili 2,3% dari penjualan dan 24,7% asal laba bersih. Pertumbuhan skandal kecurangan akuntansi di Indonesia pula dibuktikan menggunakan likuidasi beberapa bank, pengajuan perkara administrasi publik serta partikelir, kasus kejahatan perbankan, manipulasi pajak, korupsi di komisi pemilihan dan DPRK (Soselisa dan Mukhlisin 2008).

Perusahaan yang *go public* ialah perusahaan yang mempunyai probabilitas penipuan yang tinggi dibandingkan menggunakan perusahaan yang belum terdaftar pada bursa saham. ada banyak hal pada pulang manajemen penipuan. Perusahaan harus selalu melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja buat menaikkan nilai perusahaan di bursa efek (Pressure). Jika perusahaan gagal mempertinggi nilai perusahaan di bursa saham, maka perusahaan akan terancam bangkrut (rasionalisasi). Sebagian besar perusahaan belum tentu mampu memenuhi permintaan pasar buat mempunyai produktivitas yang tumbuh dari tahun ke tahun. Bahkan Bila sebuah perusahaan mengalami pertumbuhan, terdapat kemungkinan bahwa persentasenya tidak terlalu signifikan dibandingkan menggunakan perusahaan serupa lainnya. untuk alasan ini, perusahaan tak jarang terlibat pada manajemen pendapatan dalam aneka macam cara buat memenangkan hati investor.

Pada bulan Oktober 2002, *American Institute of Chartered Accountants* (AICPA) mengeluarkan Pernyataan standar Audit No. 99 (SAS No. 99) perihal perlakuan penipuan pada audit laporan keuangan. Tujuan berasal informasi CAC No. 99 ialah buat menaikkan efisiensi auditor dalam mendeteksi *fraud* dengan menilai faktor risiko penipuan perusahaan. Faktor risiko penipuan yang diadopsi dalam SAS No. 99 didasarkan di teori Cressey (1953) perihal faktor penipuan, yang dikenal sebagai segitiga penipuan atau segitiga penipuan, sebuah istilah yang digunakan buat menggambarkan tiga syarat yang menyebabkan penipuan pada laporan keuangan perusahaan. dari teori Cressy (dikutip oleh Skousen dll. 2009), ada tiga kondisi yang selalu terdapat dalam penipuan, yaitu tekanan, peluang, serta rasionalisasi, yang dianggap segitiga penipuan. Ketiga syarat ini merupakan faktor risiko penipuan dalam berbagai situasi.

Komponen segitiga penipuan tidak dapat diselidiki secara langsung, sebagai akibatnya peneliti wajib mengembangkan variabel serta proxy buat mengukurnya (Skousen dll., 2009). Variabel independen yang bisa digunakan pada penelitian meliputi: stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan langsung, tujuan keuangan, sifat industri, pemantauan yang tidak efektif, struktur organisasi, dan rasionalisasi.

Penipuan pelaporan keuangan bisa dilakukan dengan banyak sekali cara (Spathis, 2002). keliru satu *proxy* yang bisa mengukur penipuan laporan keuangan merupakan manajemen pendapatan. Hal ini didasarkan pada laporan Reza (2002) bahwa penipuan pelaporan keuangan terkait erat menggunakan tindakan manipulasi keuntungan yang dilakukan sang manajemen.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Ardiyani & Sasmita (2015), penelitian ini memakai variabel penipuan dengan laporan keuangan - ini ialah diproksi tekanan eksternal menggunakan rasio *leverage*, sifat industri diproyeksikan menggunakan faktor koefisien yang terkait menggunakan distorsi yang ada berasal penipuan menggunakan laporan keuangan,

rasionalisasi mensugesti penipuan dengan laporan keuangan serta kualitas auditor sebagai kemampuan buat mempertinggi kualitas audit laporan keuangan buat perusahaan. Metode analisis menggunakan metode mendokumentasikan data berasal dokumen yang sudah terdapat. Kontrol variabel Merdianto serta Tiono (2019) yang digunakan pada studinya ialah usia perusahaan, berukuran perusahaan, risiko likuiditas, dan kepemilikan manajerial.

Metode penelitian data memakai data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Subroto (2012) menemukan bahwa perusahaan yang melakukan penipuan pelaporan keuangan artinya perusahaan belia. Segitiga penipuan dipergunakan buat mendeskripsikan 3 syarat yang mengakibatkan penipuan dalam laporan keuangan perusahaan. Segitiga penipuan artinya teori yang dikembangkan oleh Donald R. Cressey saat mengamati penyebab penipuan. Segitiga penipuan disebut sebab pada proses kecurangan yang terjadi, terdapat 3 tahapan krusial yang mensugesti seorang buat melakukan penipuan.

dari ketiga variabel yang tercantum di atas, terdapat keterkaitan dengan *financial reporting fraud* atau *triangel fraud* yang saling terkait sang karena itu, latar belakang tertarik memakai judul Laporan Keuangan Analisis penipuan menggunakan segitiga *fraud* (Studi kasus Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada BEI 2018-2020).

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penipuan pelaporan keuangan

Tidak adanya laporan keuangan ialah tindakan sang pejabat yang secara sadar info material buat menyembunyikan kondisi keuangan aktual perusahaan, yang akan memberikan manfaat bagi pihak yang melakukan penipuan. Penipuan merupakan tindakan yang dilakukan menggunakan sengaja dengan kerahasiaan lengkap. Ini mungkin penyalahgunaan posisi buat sumber daya yang diambil buat tujuan eksklusif.

Kesempatan

Peluang atau peluang memungkinkan penipuan terjadi. Peluang diciptakan oleh kelemahan pada pengendalian internal, pengawasan manajemen yang tidak efektif atau penyalahgunaan tempat kerja atau otoritas. Kegagalan buat memutuskan prosedur yang memadai buat mendeteksi aktivitas penipuan jua meningkatkan kemungkinan penipuan. berasal ketiga faktor risiko *fraud* (tekanan, peluang, serta rasionalisasi), faktor peluang ini ialah hal utama yang bisa terjadi kapan saja, sebagai akibatnya membutuhkan supervisi asal struktur organisasi, mulai berasal atas. Organisasi wajib menetapkan proses, prosedur, dan kontrol yang berguna dan menugaskan karyawan ke posisi eksklusif sebagai akibatnya mereka tidak bisa melakukan penipuan dan efektif dalam mendeteksi penipuan, sebagaimana dipengaruhi pada SAS No. 99.

Tekanan

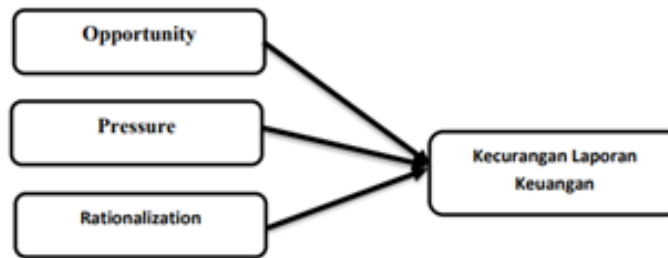
Tekanan merupakan bujukan orang buat melakukan penipuan. di bidang keuangan, perumpamaan impuls ini bersifat material. Tekanan dalam masalah non-keuangan mendorong seorang buat melakukan penipuan, mirip bertindak buat menyembunyikan pekerjaan yang buruk sebab manajemen pekerjaan yang lebih baik. SAS No.99 terdapat 4 syarat umum yang ada pada tekanan yang mengakibatkan *fraud*, yaitu: tekanan terhadap stabilitas keuangan, tujuan keuangan, kebutuhan keuangan pribadi, serta tekanan eksternal.

Rasionalisasi (Rasionalisasi)

Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya kecurangan waktu penjahat mencari alasan atas tindakannya. Rasionalisasi ialah bagian yang paling menantang asal segitiga penipuan (segitiga scam). Bagi mereka yang terbiasa tidak jujur, mungkin lebih mudah

buat merasionalisasi penipuan. *Scammers* selalu mencari alasan rasional buat membenarkan tindakan mereka (Diaz Priantara, 2013: 47).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

H1: Peluang, tekanan serta rasionalisasi menghipnotis penipuan pelaporan keuangan.

H1a: Peluang menghipnotis penipuan pelaporan keuangan.

H1b: Tekanan mempengaruhi penipuan pelaporan keuangan.

H1c: Rasionalisasi mensugesti Penipuan Pelaporan Keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipergunakan artinya studi asosiatif kuantitatif, yang terdiri asal menganalisis korelasi antara satu variabel dan variabel lain. Penelitian ini dilakukan menggunakan mengambil data berasal situs resmi perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 di Galeri Investasi FEB Universitas Islam Malang.

berdasarkan data yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id. dan situs web www.sahamok.com.

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari penipuan pelaporan keuangan (Y), odds (X1), tekanan (X2), dan rasionalisasi (X3). Sampel penelitian dilakukan menggunakan metode sampling yang ditargetkan dengan beberapa kriteria yang dipengaruhi oleh peneliti, sehingga diperoleh sampel asal 35 perusahaan. Studi ini terdiri asal menganalisis data menggunakan metode statistik deskriptif, tes normalitas, tes menebak klasik, tes hipotesis, dan beberapa tes linier menggunakan SPSS.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Studi ini menggunakan data sekunder pada bentuk laporan keuangan perusahaan manufaktur untuk 2018-2020, yang tercatat di BEI. sesuai kriteria yang dipengaruhi oleh para peneliti, sebesar 35 perusahaan manufaktur diperoleh.

Tabel 1. Hasil Pengambilan Sampel

Kriteria sampel	Total
Perusahaan manufaktur tersebut terdaftar di BEI tahun 2018-2020	180
Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit dalam website perusahaan atau di website BEI tahun 2018-2020	(80)
Data yang berkaitan dengan variable penelitian yang tersedia dengan lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama tahun 2018-2020)	(65)
Perusahaan yang menjadi sample penelitian	35

Berdasarkan Tabel 1, jumlah perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI yang berhak digunakan sebagai sampel penelitian, sebanyak 35 perusahaan dengan observasi 3 tahun

terhitung Dari tahun 2018 serta 2020 diperoleh, total sampel akhir ialah 105 perusahaan pemetaan yang terdaftar pada BEI. Adapun perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI, yang dipilih diantaranya:

Tabel 2. Nama Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

NO	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
5.	ASII	Astra Internasional Tbk
6.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
7.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
8.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
9.	BUDI	Bumi Starch & Sweetener Tbk
10.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
11.	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
12.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
13.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
14.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
15.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
16.	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk
17.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
18.	HMSP	HM Sampoerna Tbk
19.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20.	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
21.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
22.	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
23.	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
24.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
25.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
26.	MERK	Merck Tbk
27.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
28.	MYOR	Mayora Indah Tbk
29.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
30.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
31.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
32.	SKLT	Sekar Laut Tbk
33.	STIP	Siantar Top Tbk
34.	TALF	PT Tunas Alfm Tbk
35.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber data: www.co.id

Uji Normalitas

Tes Kolmogorov-Smirnov dipergunakan pada penelitian ini, yang dilakukan dengan melihat nilai-nilai yang tercantum pada Asymp. Whitefish. (*2-tailed*) lebih akbar asal nilai $\alpha = 0,05$, maka data yang digunakan disebut sebagai persyaratan normalitas serta layak buat diuji.

Tabel 3. Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y	X1	X2	X3
N		105	105	105	105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0002	,1196	,0319	-,0182
	Std. Deviation	,00186	,28489	,08087	,04015
	Absolute	,082	,070	,105	,062
Most Extreme Differences	Positive	,082	,070	,051	,062
	Negative	-,064	-,065	-,105	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		,735	,650	1,020	,564
Asymp. Sig. (2-tailed)		,653	,793	,249	,908

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sumber: Data SPSS, 2022

Berdasarkan akibat uji normalitas di Tabel 3, akibat analisis diperoleh asal nilai asymp variabel dependen serta penerangan $> 0,05$, sesudah itu bisa disimpulkan bahwa data yang terkandung pada akibat penelitian ini ialah distribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Heteroskedastisitas

Tes heteroskedastisitas dinilai berdasarkan uji glazer menggunakan syarat bahwa dengan nilai $>$ signifikan $0,05$, heteroskedastisitas tidak terjadi.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,003	,000		6,755	,000
1 X1	,000	,000	,108	1,065	,290
X2	-,001	,001	-,080	-,773	,442
X3	,002	,002	,124	1,192	,236

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data SPSS, 2022

Sesuai data berasal Tabel 4, akibat tes heteroskedastisitas membagikan bahwa semua variabel penerangan X1, X2, serta X3 mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$, yang akan terjadi ini membagikan bahwa contoh regresi ini tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya kondisi hubungan linier antara variabel independen dan satu sama lain dalam contoh regresi. keliru satu cara buat menguji keberadaan multikolinearitas dapat dilihat dari tingkat inflasi varians (VIF) serta nilai toleransi. Bila nilai VIF < 10 dan nilai toleransi $> 0,1$, tidak ada multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonearitas
 Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collineanty Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,004	,005		-,723	,471		
1 X1	,019	,005	,104	3,598	,001	,990	1,010
X2	,330	,010	,968	32,650	,000	,939	1,065
X3	-,061	,028	-,065	-2,171	,032	,930	1,076

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, 2022

Data di Tabel 5 memberikan bahwa variabel X1, X2 serta X3 bebas berasal gejala multikolinearitas, sebagaimana dibuktikan oleh seluruh variabel nilai toleransi kualifikasi $> 0,10$ serta VIF sebesar 1.014 VIF < 10 .

3. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,121 ^a	,015	-,015	,05075	2,215

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 6 berasal tes autokorelasi, bisa dijelaskan bahwa nilai Durbin Watson merupakan 2,215, pada mana di jumlah $N = 105$ dan $k = 3$, nilai dL yang diketahui = 1,6237 serta nilai $dU = 1,7411$. dari hasil tes, diketahui bahwa lokasi nilai dw ialah antara $dU = 1,7411$ dan $4-du = 2,260$. Jadi sesuai menggunakan kriteria pengambilan keputusan, diputuskan bahwa tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,004	,005		-,723	,471
1 X1	,019	,005	,104	3,598	,001
X2	,330	,010	,968	32,650	,000
X3	-,061	,028	-,065	-2,171	,032

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 7, dapat dipelajari bahwa yang akan terjadi regresi linier berganda memiliki nilai koefisien yang berbeda asal variabel independen satu sama lain. X1 merupakan 0,019, X2 merupakan 0,330 dan X3 ialah -0,061, dan konstanta merupakan -0,004.

$$Y = -0,004 + 0,019 X1 + 0,330 X2 - 0,061 + e$$

Uji Hipotesis

1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tes F dievaluasi menggunakan tingkat signifikansi $< 0,05$, yang berarti bahwa variabel bebas memiliki dampak holistik di variabel terkait.

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,661	3	,554	372,519	,000 ^b
	Residual	,140	94	,001		
	Total	1,800	97			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Data SPSS, 2022

Sesuai Tabel 8, akibat analisis pengujian F 372 519 menggunakan tingkat signifikan 0,000 diperoleh. Jadi nilai yang signifikan dari $0000 < 0,05$, itu menunjukkan bahwa terdapat efek yang signifikan pada waktu yang sama.

2. Uji R Square

Tes R Square digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menyebutkan variasi pada variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,960 ^a	,922	,920	,03855

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, 2022

Tabel 9 membagikan bahwa nilai R Square yang diadaptasi ialah 0,920, sehingga taraf pengaruh antara variabel penjelasan dan dependensi yang dipergunakan ialah 92,0%, serta sisanya ditentukan oleh variabel lain.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,004	,005		-,723	,471
1 X1	,019	,005	,104	3,598	,001
X2	,330	,010	,968	32,650	,000
X3	-,061	,028	-,065	-2,171	,032

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, 2022

Sesuai akibat yang ditunjukkan di Tabel 10 asal tes signifikansi parsial (uji t), persamaan regresi dikenal sebagai berikut:

a. Dampak Peluang (X1) terhadap Penipuan Pelaporan Keuangan (Y)

Diketahui bahwa variabel (X1) memiliki nilai tes t 3,598 dengan nilai signifikan 0,001, yang artinya nilai signifikan kurang asal 0,05, tes ini menunjukkan bahwa H1 menerima Ho ditolak, yang berarti kemungkinan mempunyai pengaruh positif yang signifikan di penipuan menggunakan pelaporan keuangan. sehingga bisa mencegah *fraud* menggunakan laporan keuangan, Bila memungkinkan diukur dengan piutang.

b. Dampak Tekanan (X2) terhadap Penipuan Pelaporan Keuangan (Y)

Variabel (X2) diketahui mempunyai nilai uji t 32.650 dengan nilai signifikan 0,000, yang ialah nilai signifikan kurang dari 0,05. Tes ini membagikan bahwa H1 yang diperoleh Ho ditolak, yang berarti bahwa tekanan mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap penipuan pelaporan keuangan. buat bisa mencegah pencurian laporan keuangan, sinkron menggunakan tekanan yang diukur oleh *Achange*. meningkat tekanan, meningkat penipuan dengan laporan keuangan.

Tekanan artinya salah satu hal yang menyebabkan perusahaan menipu. Tekanan ada dari kebutuhan atau persoalan keuangan, dan pula bisa disebabkan oleh banyak keserakahan pada perusahaan. Tekanan yang ada di perusahaan akan mendorong perusahaan buat melakukan *fraud* menggunakan laporan keuangan pada rangka mengurangi efisiensi pada pengelolaan aset, serta akan mencerminkan defleksi dalam pengelolaan sumber dana investasi dan efektif.

Akibat ini sejalan menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Agustina serta Pratomo (2019), yang menyatakan bahwa tekanan mensugesti penipuan pelaporan keuangan, yang berarti bahwa semakin tinggi tekanan, meningkat penipuan pelaporan keuangan.

c. Akibat Rasionalisasi (X3) terhadap Penipuan Pelaporan Keuangan (Y)

Variabel (X3) diketahui memiliki nilai uji -2,171 menggunakan nilai signifikan 0,032, yaitu kurang berasal 0,05. Hasilnya mengkonfirmasi hipotesis ketiga dalam penelitian ini, yang berarti bahwa hipotesis ketiga diterima. meningkat rasionalisasi, semakin rendah penipuan

pelaporan keuangan. Studi ini mengungkapkan bahwa variabel rasionalisasi yang diprediksi memakai tata berdampak negatif di penipuan pelaporan keuangan.

Rasio dalam penelitian ini melihat total akrual yang menghipnotis penipuan pelaporan keuangan. berdasarkan konsep akrual diskresioner, itu mungkin berarti bahwa manajemen bisa memanipulasi pendapatan menggunakan mencatat transaksi di saat transaksi, bahkan Bila pendapatan tak diterima, atau dengan mendaftarkan pencairan, bahkan jika itu tidak dikeluarkan buat membentuk pendapatan yang diinginkan.

Hasil ini sejalan menggunakan studi yang dilakukan oleh Jaunanda dan Agoes (2019), yang menyatakan bahwa rasionalisasi menghipnotis penipuan pelaporan keuangan, yang berarti semakin tinggi rasionalisasi, semakin rendah penipuan pelaporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan akibat analisis data serta pengujian data dalam penelitian ini, kesimpulan berikut dapat ditarik:

1. Pengujian simultan dapat diketahui bahwa peluang, tekanan, serta rasionalisasi secara bersamaan memiliki akibat positif yang signifikan terhadap penipuan pelaporan keuangan.
2. Dengan pengujian parsial, anda bisa mengetahui bahwa peluang, tekanan, dan rasionalisasi sebagian mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap penipuan pelaporan keuangan.

BATASAN

1. Variabel gratis yang digunakan pada penelitian ini artinya tiga opsi, yaitu, peluang, tekanan serta rasionalisasi, serta penipuan pelaporan keuangan yang menyebutkan variabel terkait.
2. Ketika belajar yang dipergunakan sangat terbatas, dan ini hanya tiga, yaitu dari 2018 sampai 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019a). Pengaruh *Fraud* Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 44–62. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62>
- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019b). Pengaruh *Fraud* Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62>
- Ernst & Young. 2009. *Detecting financial statement fraud: What every manager needs to know*.
- Jaunanda, & Agoes. (2019). Prediksi *Fraud* Pada Laporan Keuangan Dengan *Fraud* Diamond Menggunakan Beneish M-Model. *Jurnal Muara Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 323–330.
- Kuo, R. J., Akbaria, K., & Subroto, B. (2012). *Application of particle swarm optimization and perceptual map to tourist market segmentation*. *Expert Systems with Applications*, 39(10), 8726-8735.
- Merdianto & Tiono. 2019. "Analisis Pengaruh *Fraud* Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan". *Jurnal Benefita* 4(1).
- Rachmawati, Kurnia Kusuma. 2014. "Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif *Fraud* Triangle Terhadap *Fraudulent* Financial Reporting." *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 3, Nomor 2, Hal. 1
- Rezaee, Zabihollah. *Financial statement fraud: prevention and detection*. John Wiley & Sons, 2002.
- Sasmita, D., Andriani, S., & Ilman, A. H. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1).

- Skousen C. J., Smith, K. R & Wright C. J. 2009. *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: the Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99 in Advances in Financial Economics: Corporate Governance and Performance 1st edition*. JAI Publishing, Emerald Group, Vol. 13.
- Skousen, Smith, & Wright. (2009). Detecting and predicting financial statement *fraud*: The effectiveness of the *fraud* triangle and SAS No. 99. In *Emerald Insight* (pp. 15–28).
- Spathis, C. T. 2002. Detecting false financial statements using published data: Some evidence from Greece. *Managerial Auditing Journal* 17 (4): 179-191.

*) **A'idatul Khoir** adalah alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

***) **Maslichah** Adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang

****) **Afifudin** adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang